

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era pasar bebas seperti sekarang ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industry manufaktur di Indonesia. Perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan urusan perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan.

Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan seperti pemberian kompensasi dan juga pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pajak.

Tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh.

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Sulistiyanto dalam Ratna Eka, 2016 : 5). Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization* (Scoot dalam Gede Raka, 2017 : 3).

Perbedaan yang terjadi pada perhitungan laba akuntansi fiskal disebabkan laba fiskal didasarkan pada undang – undang perpajakan, sedangkan laba akuntansi didasarkan pada standar akuntansi. Karena dari perbedaan ini maka terlebih dahulu harus disesuaikan antara laba akuntansi yang berasal dari laporan keuangan komersial dengan laba fiskal yang berasal dari laporan keuangan fiskal sebelum menghitung besarnya PKP. Proses penyesuaian laporan keuangan ini disebut dengan koreksi fiskal atau dapat juga disebut juga dengan rekonsiliasi laporan keuangan akuntansi dengan koreksi fiskal atau rekonsiliasi fiskal. Saat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fidkal menimbulkan beban pajak tangguhan.

Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak – pihak yang berkepentingan. Itulah sebabnya informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

Penggunaan laporan keuangan baik eksternal maupun internal di dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat merugikan pihak – pihak yang saling berkepentingan. Pertentangan itu terjadi pihak manajemen berusaha untuk meningkat kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar – besarnya.

Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh Negara adalah pajak penghasilan. Untuk akuntansi pajak penghasilan, setiap perusahaan di Indonesia dalam membuat laporan keuangan diharuskan untuk mengikuti kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 46 agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan informative kepada investor dan kreditor. Selain, perusahaan juga diharuskan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Sejumlah perbedaan antara PSAK dan aturan perpajakan, menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (perhitungan laba akuntansi menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak (perhitungan laba fiskal menurut aturan perpajakan).

Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi dan pemilihan metode akuntansi. SAK mengizinkan manajemen untuk melakukan *judgement* terhadap estimasi akuntansi, seperti estimasi piutang tak tertagih, masa manfaat aktiva dan nilai sisa dari aset tetap tersebut dalam kurun waktu amortisasi tak berwujud. Sedangkan dalam peraturan perpajakan, estimasi piutang tak tertagih tidak diizinkan sebagai pengurang pendapatan dalam menghitung laba fiskal. Peraturan perpajakan juga sudah mengatur masa manfaat aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud serta tarif penyusutannya dibedakan berdasarkan pengelompokkan aktiva tersebut.

Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak menjadi salah satu instrument bagi manajer untuk melakukan manajemen laba menjadi dana akan merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian terdahulu bervariasi sehingga memberi peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan. Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Oleh karena itu, terkait dengan topik yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai hubungan beban pajak tangguhan dengan manajemen laba maupun hubungan dengan perencanaan

pajak terhadap manajemen laba. Maka disini penulis mencoba untuk mengkombinasikan kedua variabel tersebut, yaitu hubungan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Judul penelitian yang diangkat pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012 – 2017”**

1.2 Rumusan Permasalahan

Bedasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba?
2. Apakah terdapat pengaruh perencanaan pajak tangguhan terhadap manajemen laba?
3. Apakah terdapat beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan dalam melakukan manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak tangguhan dalam melakukan manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dalam melakukan manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pikiran terhadap ilmu pengetahuan serta sebagai sumber literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait analisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perpajakan khususnya pada beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dan tindakan manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di BEI.

3. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam meningkatkan persepsi positif pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan melalui pengelolaan perbedaan temporer dan perencanaan pajak.

1.5 Batasan Masalah

Dari permasalahan diatas, berkaitan dengan tiga variabel yang akan diteliti yaitu : Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba, perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Dalam hal ini penulis mencoba membatasi masalah mengenai apakah terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, apakah terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah serta Sistematika Penulisan

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat : teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dan informasi lain yang akan membentuk kerangka teori yang berguna untuk menyusun penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini secara garis besar berisi tentang : Desain Penelitian, Tahapan Penelitian, Jenis Data dan Cara Pengambilan Sampel, Operasional Variabel Penelitian, Metode Analisis Data, serta Teknik Pengumpulan Data dan pengolahan data yang digunakan.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian, statistic deskriptif, pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini tentang Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, Implikasi Manajerial, Saran – saran untuk penelitian selanjutnya.